

**ARAHAN PENATAAN PEMAKAMAN UMUM  
TRUNOJOYO BANYUMANIK DENGAN KONSEP TAMAN**

**TUGAS AKHIR**

Oleh :

**Chalishak Wirdawati**

**L2D 098 416**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2003**

## ABSTRAK

### **"Arahan Penataan Pemakaman Umum Trunojoyo Banyumanik Dengan Konsep Taman "**

Keterbatasan lahan menyebabkan permukiman semakin bergeser ke arah pinggiran kota. Adanya perluasan permukiman ke arah pinggiran kota menyebabkan naiknya pertumbuhan penduduk baik penduduk pendatang dan penduduk lama. Bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan munculnya kebutuhan ruang terbuka, sedangkan di sisi lain terdapat kebutuhan akan lahan pemakaman. Tetapi pada kenyataannya terjadi fenomena permasalahan dalam pemanfaatan lahan pemakaman yang tidak optimal, sehingga menimbulkan kesan angker dan tidak tertata rapi. Permasalahan ini yang mendasari untuk melakukan suatu studi yang menyatukan antara kebutuhan pemakaman dengan kebutuhan ruang terbuka serta berupaya untuk mengembangkan penataan pemakaman dengan konsep taman.

Dalam pengembangan penataan pemakaman dengan konsep taman dibutuhkan studi yang memperhatikan aspek ruang terbuka hijau, desain taman, dan konsep filosofi agama yang merupakan dasar pengembangan pemakaman dengan konsep taman sebagai kajian literturnya. Sedangkan untuk melihat potensi kendala dan limitasi dalam pengembangan pemakaman dengan konsep taman maka dilakukan studi terhadap lokasi pemakaman umum Trunojoyo Banyumanik yang terletak di pinggiran kota dengan menggunakan metode Analisa Tapak . Untuk memperoleh pertimbangan dalam pengembangan penataan pemakaman dengan konsep taman baik secara fisik dan non fisik, studi ini mengikutsertakan masyarakat kerabat pemakai makam di Pemakaman Umum Trunojoyo Banyumanik dan responden kontrol pengunjung makam di Pemakaman Umum Bergota dengan menggunakan distribusi frekuensi.

Setelah melakukan beberapa metode analisis kemudian dilakukan suatu analisis terhadap karakteristik aktivitas pengunjung dan pengelola untuk mengetahui perilaku dan kebutuhan ruang kegiatannya, persepsi dan preferensinya untuk mengetahui penataan pemakaman dengan konsep taman yang sesuai kebutuhan masyarakat pengunjung, analisis kebutuhan ruang untuk menghitung jumlah kebutuhan ruang sesuai standar kebutuhan ruang dengan melihat daya tampung yang merupakan hasil perhitungan antara regresi linier jumlah kematian dengan luas lahannya, analisis konsep taman yang sesuai dengan mempertimbangkan masukan dari distribusi frekuensi dan kajian literatur, analisis rencana zonasi yang menggunakan hasil analisis sebelumnya, dan analisis arahan penataan pemakaman umum Trunojoyo dengan konsep taman yang merupakan hasil dari ide dasar konsep perancangannya.

Hasil akhir dari keseluruhan proses analisis di atas adalah suatu konsep taman yang dapat diaplikasikan arahan penataan pemakaman Umum Trunojoyo Banyumanik Semarang. Arahan penataannya merupakan hasil temuan studi analisis sebelumnya, yaitu massa dan bentuk bangunan, menggunakan konsep regionalisme Jawa sesuai nama dan lokasinya serta adat istiadat dengan mempertimbangkan warna liturgi untuk Kristen Katolik. Pencapaian dan sirkulasi, prinsipnya mengutamakan kejelasan, kemudahan dan keamanan. Terdapat pemisahan pintu masuk utama (main entrance) dan samping (site entrance). Perencanaan pencapaian dan pola sirkulasi pada sekitar penghuni makam mengutamakan agar pengunjung dapat menjangkau keseluruhan penggunaan ruang dengan jelas dan mudah, jadi menerapkan pola jalan grid pada setiap bloknya. Untuk sirkulasi dan pencapaiannya fasilitas dan sarana pendukung mempertimbangkan konsep filosofi urutan prosesi pemakaman dan ziarah kubur. Jadi urutannya adalah parkir, kantor pengelola dan musholla diletakkan di bagian depan. Kemudian ruang penghuni makam yang terdapat ruang misa di blok Kristen Katolik dan ruang tunggu di Blok Islam. Fasade bangunan, terdapat keselarasan dan kesesuaian antara bangunan bagi pengelola, penghuni, dan pengunjung pemakaman sehingga dapat menunjukkan ciri khas pemakaman di Jawa sesuai dengan namanya sehingga menimbulkan kesan sederhana, tidak terlalu ramai, serta proporsi yang saling mendukung. Tata ruang, menggabungkan antara bahan bangunan yang secara fisik keras dan kaku dengan kesan lembut dari hijaunya tanaman dengan melihat filosofi tanamannya sehingga dapat menunjukkan penekanan sebagai salah satu bentuk ruang terbuka yang berfungsi sebagai ruang publik dan terbuka hijau dengan mengutamakan fungsi utama dari pemakaman.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat menimbulkan kebutuhan terhadap lahan semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat pada fenomena semakin banyaknya perumahan yang berada di pinggiran kota. Salah satunya Perumahan Banyumanik yang berada di pinggiran Kota Semarang.

Adanya pembukaan lahan permukiman baru menyebabkan pertumbuhan penduduk baik penduduk baru sebagai pendatang dan penduduk lama yang telah tinggal sebelum adanya permukiman baru. Sehingga menyebabkan peningkatan kebutuhan ruang baik sebagai ruang terbuka maupun ruang terbangun. Sedangkan kenyataannya dalam pembangunan perumahan sebagai permukiman baru terutama skala besar yang seharusnya mempunyai fasilitas lahan pemakaman sebagai salah satu bentuk ruang terbuka hampir setiap perumahan tidak menyediakannya. Tidak tersedianya pemakaman dilingkungan perumahan sebagai fasilitas sosial menyebabkan fenomena permasalahan yang sering terjadi di lingkungan perumahan adalah kesulitan apabila akan melakukan proses pemakaman karena tidak tersedia lahan untuk pemakaman yang sekiranya dapat memenuhi kebutuhan penghuni perumahan.

Selain permasalahan tidak tersedianya lahan pemakaman di lingkungan perumahan terdapat pula permasalahan adanya kecenderungan pemanfaatan lahan perumahan pada masing-masing persil secara maksimal untuk bangunan fisik sehingga tidak terdapat lahan untuk ruang terbuka hijau, hal ini dapat dilihat di lingkungan Perumahan Banyumanik.

Kedua fenomena permasalahan di atas saling berhubungan dimana pemakaman merupakan salah satu bentuk ruang terbuka sedangkan di sisi lain terjadi peningkatan kebutuhan akan ruang terbuka hijau di lingkungan perumahan, sehingga keterkaitannya dapat mendasari adanya upaya pengembangan pemakaman sebagai salah satu bentuk ruang terbuka dengan mempertimbangkan aspek tata

hijau. Pemakaman termasuk di dalam penggunaan ruang terbuka untuk kelembagaan yang lainnya (Michael Rapuano and Brooks E Wigjuinton, 1964).

Pemakaman yang ada selama ini, pada umumnya tidak dikelola dengan baik. Manajemen pengelolaan melalui retribusi yang dilakukan kurang maksimal bahkan tidak terlaksana sama sekali. Sedangkan di sisi lain pemakaman yang ada saat ini tidak tertata rapi sehingga pemanfaatan lahannya tidak optimal serta menimbulkan kesan angker dan seram sehingga pemakaman merupakan tempat yang selalu dihindari. Selain itu adanya penggusuran makam lama karena penuhnya lokasi pemakaman atau makam tersebut tidak dikunjungi oleh keluarganya, menyebabkan pentingnya suatu bentuk penataan yang sesuai dengan pemakaman. Hal ini dapat dilihat di pemakaman umum Bergota yang merupakan salah satu pemakaman umum di Kota Semarang. Oleh karena itu dalam arahan penataan pemakaman umum Trunojoyo Banyumanik dengan konsep taman menggunakan responden kontrol dari pemakaman Bergota, yang memiliki kondisi berlawanan dengan Pemakaman Umum Trunojoyo Banyumanik. Pemakaman Umum Trunojoyo Banyumanik merupakan salah satu pemakaman yang direncanakan menurut agama dan tertib secara administrasi serta dalam bentuk penataan yang lebih rapi dibandingkan dengan pemakaman Umum Bergota meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam penataan makam pada sebagian lahannya. Kendala penataan pemakaman Umum Trunojoyo disebabkan karena sebagian lahannya berbentuk lereng dan kurangnya vegetasi yang menyebabkan terjadinya erosi tanah. Sehingga dengan melihat kondisi lahan pemakaman umum Trunojoyo yang terletak di lingkungan perumahan, merupakan salah satu alasan yang mendukung dalam mengembangkan pemakaman umum Trunojoyo sebagai salah satu bentuk pemakaman umum dengan konsep taman yang dapat berfungsi sebagai ruang terbuka dan sebagai daerah penyangga bagi permukiman di sekitarnya. Pengembangan pemakaman Umum Trunojoyo dengan menggunakan konsep taman merupakan upaya mengembangkan pemakaman yang termasuk dalam penggunaan ruang terbuka agar dapat direncanakan dan dirancang dengan ide desain taman yang dalam pengertian terbatas merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai

keindahan, kenyamanan dan keamanan bagi pemilik atau penggunanya (Arifin dan Nurhayati,1993).

Arahan penataan pemakaman umum Trunojoyo Banyumanik dengan konsep taman mempunyai tiga alasan yaitu :

Kesatu, Pemakaman Umum Trunojoyo Banyumanik terletak di sekitar perumahan Banyumanik yang terlihat adanya kecenderungan penggunaan lahan maksimal di setiap persil perumahannya.

Kedua, Pemakaman Umum Trunojoyo Banyumanik merupakan salah satu pemakaman umum yang tertib administrasinya di Kota Semarang.

Ketiga, Pemakaman Umum Trunojoyo Banyumanik mempunyai sisa lahan sehingga dapat lebih dikembangkan secara kualitas dengan menggunakan konsep taman sehingga dapat merupakan ruang terbuka yang berfungsi sebagai penyangga bagi lingkungan permukiman disekitarnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Arahan penataan pemakaman umum Trunojoyo Banyumanik dengan konsep taman mempunyai empat alasan utama yaitu :

Kesatu, adanya kecenderungan pembangunan perumahan ke daerah pinggiran kota (dalam hal ini Banyumanik) sehingga terdapat suatu peluang ketersediaan lahan yang mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan pengembangan pemakaman dengan konsep taman di lingkungan perumahan. Sehingga diperlukan suatu arahan penataan pemakaman yang sesuai, karena pemakaman umum Trunojoyo sebagian lahannya berbentuk lereng maka belum digunakan secara maksimal untuk pemakaman.

Kedua, adanya permasalahan di lingkungan perumahan lain karena tidak menyediakan lahan pemakaman yang berfungsi sebagai fasilitas sosial, sehingga penghuninya mengalami kesulitan apabila akan melakukan proses pemakaman. Merupakan akibat dari adanya pertumbuhan penduduk pendatang dan pertumbuhan penduduk yang lama. Pemakaman Umum Trunoyo karena berada di lingkungan perumahan Banyumanik maka dapat merupakan pemakaman bagi penduduk Banyumanik. Meskipun tidak khusus bagi penduduk Banyumanik karena sifat pemakamannya yang umum.